

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan tumor ganas yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dari sel lainnya serta dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menyebar ke tempat yang jauh di dalam tubuh (1). Penyakit ini sering disebut *silent killer* karena perkembangannya berlangsung tanpa gejala yang jelas (2). Diagnosis kanker dan proses pengobatan yang dijalani penderita dapat menimbulkan gangguan fisik, sosial, dan mental yang berdampak pada menurunnya keyakinan diri penderita dalam menjalani proses penyembuhan (3). Kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik penderita, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis serta spiritual yang mereka alami (4). Penderita kanker menghadapi berbagai tantangan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual akibat penyakit dan proses pengobatan yang dijalani. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa cemas, takut, stres, depresi, hingga perasaan tidak berdaya. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang membantu penderita kanker dalam menghadapi penyakitnya (5). Penderita kanker yang terdiagnosa selama 1-5 tahun memiliki kecenderungan untuk mengalami efikasi diri yang rendah terutama keyakinan untuk sembuh, yang berdampak secara signifikan terhadap penurunan kualitas hidup (6). Selain masalah efikasi diri penderita kanker juga mengalami kesejahteraan spiritual sebuah studi menyebutkan penurunan kesejahteraan spiritual penderita kanker disebabkan terutama akibat stigma buruk dari penyakit kanker dimana kanker dianggap penyakit yang mudah kambuh, walaupun sudah mendapatkan terapi, selain penyakit ini diperburuk oleh minimnya dukungan dari

orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya (7). Penderita kanker yang berada pada stadium lanjut mengalami kesejahteraan spiritual yang buruk (8). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penderita kanker yang mengalami kesejahteraan spiritual buruk dapat menyebabkan gangguan emosional dan sosial yang menurunkan kualitas hidup (9).

Menurut WHO pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 20 juta kasus kanker baru dan 9,7 juta kematian. Sementara itu, jumlah penyintas yang dapat bertahan hidup hingga lima tahun pasca diagnosis kanker mencapai sekitar 53,5 juta orang. Kanker paru-paru menjadi jenis kanker paling sering secara global mencapai 2,5 juta kasus baru (12,4%) dan merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker dengan jumlah sekitar 1,8 juta kematian (18,7%), diikuti oleh kanker payudara pada wanita dengan 2,3 juta kasus baru (11,6%) dan 670.000 kematian (6,9%), kanker kolorektal dengan 1,9 juta kasus baru (9,6%) dan 900.000 kematian (9,3%), kanker prostat dengan 1,5 juta kasus baru (7,3%), beserta kanker lambung dengan 970.000 kasus baru (4,9%) dan 660.000 kematian (6,8%) (10). Penyakit kanker di Indonesia berada pada peringkat ketiga penyebab kematian setelah stroke dan penyakit jantung. Globocan memperkirakan di Indonesia tercatat sekitar 408.661 kasus baru dengan 242.988 kematian akibat kanker pada tahun 2022 (11). Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di wilayah Jawa Timur menunjukkan bahwa, angka penyakit kanker yang telah didiagnosis oleh tenaga medis mencapai 1,4% dari 30.683 penderita kanker (12). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri penderita kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi di poli paru RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebanyak 38 orang (95%) masuk dalam kategori rendah (13). Berdasarkan hasil penelitian, dari 32 responden penderita

kanker yang terdapat kesejahteraan spiritual buruk sebanyak (31.2%) (8). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebanyak 45,3% responden berada pada tingkat dukungan sosial yang rendah (14).

Efikasi diri menggambarkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengontrol dan menghadapi suatu keadaan (15). penderita kanker cenderung mengalami gangguan efikasi diri yang ditunjukkan dengan masalah lebih banyak dengan menggunakan waktu sendiri dengan enggan untuk melakukan aktivitas biasa sehari-hari dan ingin lari dari kenyataan untuk menunjukan penurunan efikasi diri (16). Peneliti terdahulu menyebutkan penderita kanker yang menjalani pengobatan mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang penyakit dan terapi yang dijalankan, kondisi ini mengakibatkan timbul persepsi negatif penderita terhadap penyakit dan pengobatannya sehingga menurunkan keyakinan diri sendiri untuk sembuh (17). Penderita yang mengalami gangguan efikasi diri ditandai dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah serta kesulitan dalam menghadapi dan beradaptasi dengan kondisi penyakit yang sedang dialaminya (18).

Kesejahteraan spiritual pada penderita adalah kondisi batin yang mencerminkan rasa damai, harapan, dan makna hidup, yang terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas hidup penderita (19). Sebuah studi menyebutkan bahwa penderita yang terdiagnosa kanker merasa takut terhadap masa depannya, merasa sendirian, mengalami peningkatan kecemasan, selalu menanyakan mengapa penyakit ini terjadi padanya dan mempertanyakan tentang keimanannya, kondisi ini menyebabkan timbulnya penurunan kesejahteraan spiritual (20). Studi lain menyebutkan mayoritas penderita kanker merasa khawatir

akan kehidupannya, menjadi marah kepada Tuhan, timbulnya rasa bersalah tidak mau memaafkan diri sendiri, dan mulai mundur dari kegiatan keagamaan (21). Penderita kanker yang mengalami kesejahteraan spiritual yang rendah yang akan mudah mengalami depresi, sehingga akan memperburuk kondisinya (22).

Dukungan sosial merupakan faktor penting yang membantu klien kanker beradaptasi dalam menjalani kehidupannya, karena sebagai makhluk sosial individu tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial yang memberikan bantuan emosional, informasi, dan dukungan praktis dalam menghadapi penyakitnya (23). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penderita kanker yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi penderita merasa dihargai sehingga meningkatkan rasa percaya diri terhadap perbaikan kondisi penyakitnya (24). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan pemikiran tentang tujuan hidup, menumbuhkan harapan, dan penerimaan diri sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas individu (4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi dampak secara psikologis, dan serta meningkatkan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker (25).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap *subjective well being* pada pasien kanker payudara pasca mastektomi menemukan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well being*. Penderita yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuannya dalam menghadapi perubahan kondisi kesehatan,

menjalani terapi, serta mengatasi berbagai tantangan akibat penyakit yang dialami (26).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Penelitian mengenai hubungan dukungan spiritual dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Prof. dr. Margono Soekarno Purwokerto menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, maupun tenaga kesehatan, maka semakin baik kualitas hidup yang dirasakan oleh penderita karena mereka merasa diperhatikan, didampingi, dan memiliki motivasi untuk menjalani pengobatan (27).

Kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu penderita kanker secara umum tanpa mengkhususkan pada satu jenis kanker tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan dukungan sosial, efikasi diri, dan kesejahteraan spiritual. Urgensi penelitian ini berhubungan dengan penderita kanker yang tidak hanya menghadapi masalah fisik, tetapi juga mengalami tantangan psikologis, sosial, dan spiritual sehingga sangat membutuhkan dukungan sosial yang diduga dapat berperan dalam meningkatkan efikasi diri sekaligus kesejahteraan spiritual, namun penelitian yang mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut pada penderita kanker masih terbatas.

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker?

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi dukungan sosial pada penderita kanker.

1.3.2.2 Mengidentifikasi efikasi diri pada penderita kanker.

1.3.2.3 Mengidentifikasi kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri pada penderita kanker.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkuat kajian keperawatan tentang peran dukungan sosial dalam meningkatkan efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penderita Kanker

Memberikan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan dukungan sosial terhadap efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita

kanker.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Menjadi acuan bahwa dukungan yang diberikan (emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan) berperan dalam membantu penderita meningkatkan efikasi diri dan mempertahankan kesejahteraan spiritual.

1.4.2.3 Bagi Perawat/Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi puskesmas dalam memperkuat upaya promotif preventif dan pendampingan penderita kanker, terkait dengan hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.4.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami pentingnya peran dukungan sosial dalam mempengaruhi efikasi diri dan kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.